

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP HARGA DIRI REMAJA DI
PANTI ASUHAN YATIMPUTRI AISYIYAH YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

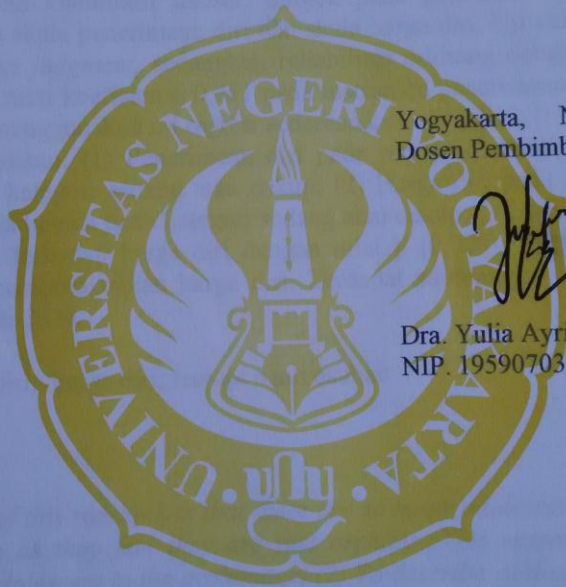


**Oleh:
Gharnish Tiara Resty
NIM 11104241070**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP HARGA DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI AISYIYAH YOGYAKARTA” yang disusun oleh Gharnish Tiara Resty, NIM 11104241070 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, November 2015
Dosen Pembimbing,

Dra. Yulia Ayriza, Ph.D
NIP. 19590703 198702 2 003

PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP HARGA DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI AISYAYAH YOGYAKARTA

INFLUENCE OF THE ACCEPTANCE TOWARD THE ADOLESCENTS' SELF-CONCEPTION IN AISIYAH FEMALE ORPHANAGE YOGYAKARTA

Oleh: Gharnish Tiara Resty, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, garnishtiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya remaja panti asuhan yang merasa minder dengan keadaan dirinya sebagai yatim piatu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat penerimaan diri remaja di panti asuhan, (2) Mengetahui tingkat harga diri remaja di panti asuhan, (3) Mengetahui pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek pada penelitian ini berjumlah 38 remaja. Alat pengumpulan data berupa skala penerimaan diri dan skala harga diri. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *expert judgment*, sedangkan reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dan diperoleh nilai koefisien α 0,951 pada instrumen penerimaan diri dan 0,941 pada instrumen harga diri. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup; (2) Harga diri pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup; (3) Ada pengaruh positif dan signifikan variabel penerimaan diri terhadap harga diri dengan nilai $p(0,000) < 0,05$. Dengan demikian, variabel penerimaan diri dapat memprediksikan harga diri. Terdapat sumbangan efektif variabel penerimaan diri terhadap harga diri sebesar 34%.

Kata kunci: penerimaan diri, harga diri, remaja panti asuhan

Abstract

The background of this research is that there are so many adolescents in the house of orphanage do not have self-confidence as they feel they are just orphans. This research aims: (1) To describe self-acceptance level of the adolescent in the orphanage, (2) To describe self-concept level of the adolescents in the orphanage, (3) To examine the influence of self-acceptance on the adolescents' self-concept at Aisyiyah Female Orphanage Yogyakarta.

This research applies Causal Quantitative method. There are 38 adolescents involved, with self-concept through self-acceptance scale as the instruments. The validity test of the instruments used is content validity with Expert Judgment, while the reliability is tested using Alpha Cronbach formulate. The result of coefficient are 0.951 for instrument of self-acceptance, and 0.941 for the instrument of self-concept, the data is analyzed using regression simple.

The research results show: (1) The adolescents' self-acceptance at Aisyiyah Female Orphanage Yogyakarta is at the medium category, (2) The adolescents' self-concept at Aisyiyah Female Orphanage Yogyakarta is at the medium category, (3) There is a positive and significant influence of self-acceptance and self-concept of the adolescent's at Aisyiyah Female Orphanage with $p(0.000) < 0.05$. Therefore the variable of self-acceptance is able to predict the variable of self-concept. There is also found 34% contribution self-acceptance on self-concept of adolescents' at Aisyiyah Female Orphanage Yogyakarta.

Keywords: self-acceptance, self-conception, adolescent of orphanage

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2006: 11), WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja dengan kurun usia dibagi menjadi dua, 10-14 tahun adalah remaja awal dan 15-20 tahun adalah remaja akhir. Batasan PBB di Indonesia tentang usia pemuda adalah kurun usia 14-24 tahun. Rentang usia remaja 14-24 tahun, mereka harus melewati tugas-tugas perkembangan. Menurut Richmond dan Sklansky (Sarlito, 2006: 74), inti dari tugas perkembangan dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan. Untuk membantu melewati tugas-tugas perkembangan remaja, mereka membutuhkan keluarga yang utuh, karena tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku nantinya.

Peran orang tua bagi remaja dalam melewati tugas perkembangan sangatlah penting, adanya kehadiran orang tua dan terpenuhinya kebutuhan serta penerimaan dari keluarga dapat membuat seseorang merasa bahwa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai, dan diterima sehingga dia dapat menghargai dirinya sendiri. Perasaan aman, dan kasih sayang yang diterima dari keluarga dapat membawa pada terbentuknya penerimaan diri yang baik pada remaja, Gunarsa (Rosalia Dyah P, 2008: 6) mengatakan bahwa perasaan aman dan terlindungi memungkinkan adanya suatu perkembangan yang wajar bagi anak agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan matang pribadinya.

Pada kenyataannya tidak semua remaja dapat merasakan adanya kehadiran orang tua yang dapat membantu mereka dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan, banyak pula remaja yang tidak dapat merasakan cinta dan kasih sayang dari orang tua mereka. Banyak remaja yang harus berpisah dan kehilangan orangtua karena berbagai alasan atau peristiwa tertentu sehingga mereka harus menjalani hidup mereka tanpa kehadiran dan kasih sayang dari orang tua kandung mereka. Kasih sayang, perhatian dan rasa aman yang kurang didapat semasa kecil akan berpengaruh terhadap perkembangan dirinya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pencarian jati diri dan perkembangan diri remaja. Perhatian, kasih sayang dan cinta yang kurang didapat semasa kecil akan sangat mempengaruhi masa remaja, ketika mereka mulai menunjukkan sikap kurang menerima diri, kurang menghargai diri, dan menyalahkan dirinya atas sesuatu yang tidak dimiliki, atau ketidak sempurnaan diri yang membuat dia tidak nyaman dengan hidupnya.

Penelitian di Indonesia oleh organisasi kemanusiaan *Save the Children* bekerjasama dengan UNICEF pada akhir tahun 2009, menemukan sekitar 6% dari lima ratus ribu anak berada dalam pengasuhan rumah yatim piatu adalah anak yang benar-benar yatim piatu, 94% menjadi penghuni panti karena alasan kemiskinan, orang tua tidak mampu untuk menafkahi dengan layak sehingga anak-anak mereka ditiptkan di rumah pengasuhan yatim piatu (Yuniana, 2012: 3). Berdasarkan hasil penelitian mengenai data yatim piatu, banyak sebab yang mendasari para remaja dan anak-anak berada di panti asuhan. Beberapa di antaranya ada yang memang kelahirannya tidak dikehendaki oleh orang tua mereka sehingga

mereka dititipkan di panti asuhan, ada yang karena keterbatasan ekonomi sehingga tidak bisa membiayai mereka, ada juga yang memang kehilangan orangtua mereka sejak kecil.

Panti asuhan adalah tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, piatu dan yatim piatu (Poerwadarminto dalam Rosalia, 2008: 6) dan setiap orang yang tinggal di panti asuhan memiliki hak yang sama, yaitu mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan cinta. Remaja panti asuhan membutuhkan kasih sayang yang sama seperti remaja lain yang memiliki keluarga yang utuh. Mereka membutuhkan figur keluarga yang dapat memberikan mereka rasa aman, bimbingan dan dukungan, sehingga mereka dapat menerima diri dan dapat menunjukkan potensi-potensi yang ada dalam diri.

Di panti asuhan, peran orang tua digantikan oleh pengasuh. Pengasuh berperan untuk mengurus, memberikan perawatan, perhatian, dukungan dan kasih sayang. Remaja akan dapat berhubungan baik dengan lingkungan apabila pengasuh panti dapat memberikan bimbingan dan kasih sayang yang cukup. Bagi remaja panti asuhan, teman sebaya merupakan pengganti peran keluarga sebagai hal utama dalam bersosialisasi dan beraktivitas dengan lingkungan luar. Kesempatan untuk membina hubungan dengan banyak orang akan berkembang bila pengasuh panti memberikan bimbingan dan cinta kasih dalam proses pembinaan hubungan dengan orang lain, agar remaja dapat merasakan bahwa dirinya diakui, diterima dan dihargai di lingkungan masyarakat.

Perhatian, bimbingan, dukungan, dan kasih sayang yang tidak bisa tercurahkan pada satu anak saja, sangat memungkinkan bahwa anak akan

merasa kurang mendapatkan perhatian, dukungan dan kasih sayang. Seringkali, remaja yang tinggal di panti asuhan menutup diri, merasa rendah diri sehingga mejadi pemalu dalam bergaul karena pengasuhan yang mereka dapatkan tidak sama kualitasnya seperti dari orang tua kandung. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang mengakibatkan kurang menerima diri.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, ada sebagian dari mereka yang mengaku pernah mendapat perlakuan negatif seperti ejekan dari teman karena latar belakang mereka yang tinggal di panti asuhan. Pengurus panti juga mengaku bahwa di lingkungan masyarakat terkadang masih memandang sebelah mata pada anak-anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Hal tersebut jika dibiarkan dapat menimbulkan kecenderungan untuk menutup diri, kurang percaya diri yang mengarah pada kurangnya penghargaan terhadap diri.

Ejekan-ejekan yang dilakukan oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar dapat menciptakan persepsi yang kurang baik bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Bagi remaja Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Yogyakarta yang tidak bisa menerima diri dan tidak mampu menilai dirinya dengan baik akan memiliki harga diri yang rendah sehingga mereka akan menyalahkan diri sendiri dalam setiap permasalahan yang di alami, karena sebagian besar harga diri berasal dari reaksi terhadap pendapat orang-orang di sekitar tentang bagaimana cara orang lain bersikap dan bertindak. Menurut Chaplin (2011: 451) penerimaan diri adalah:

“sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-

bakat sendiri dengan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri”

Remaja yang menerima diri diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan diri sendiri sehingga memiliki kesempatan untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Kubber Rose dan Tom (Rosalia, 2008: 22), mengatakan bahwa sikap penerimaan diri terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada hanya menyerah pada pengunduran diri atau tidak ada harapan. Remaja yang mampu menerima dirinya, menilai kelebihan dan kekurangan diri secara objektif akan memiliki harga diri yang baik. Schultz (1991: 93) menjelaskan bahwa untuk memiliki perasaan harga diri yang sejati, individu harus mengetahui diri dengan baik dan mampu menilai secara objektif kebaikan dan kelemahan dirinya.

Penilaian tentang harga diri tinggi atau rendah tergantung dari penilaian orang di sekitar dan penilaian dari diri sendiri. Coopersmith (Rosalia, 2008: 17), mengatakan bahwa selain penghargaan yang diterima dari orang-orang yang signifikan, harga diri seseorang dipengaruhi oleh nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman diri. Pengalaman yang negatif dapat memiliki efek yang negatif pula terhadap harga diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Byrne dan Baron (2002: 173) yang menyatakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah evaluasi yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri.

Pada penelitian sebelumnya mengenai harga diri pada anak panti asuhan dijelaskan bahwa sebagian remaja panti lebih bersifat agresif, mudah tersinggung, pendiam, dan hal negatif lain yang membuat remaja tersebut kurang dapat menghargai dirinya sendiri karena pergolakan batin sebagai remaja panti asuhan (Rosalia, 2008:

188). Berdasarkan penelitian tersebut, penerimaan terhadap diri dan penilaian yang positif dari lingkungan sekitar dapat memunculkan penghargaan diri pada remaja panti asuhan sehingga dapat memudahkan mereka dalam proses pencarian jati diri, sebaliknya adanya penolakan tersendiri dalam diri remaja untuk menerima keadaan sebagai remaja panti asuhan dapat menghambat proses pencarian jati diri mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penerimaan diri dan harga diri.

Definisi Operasional

Penerimaan diri merupakan penghargaan terhadap diri dan memiliki penilaian yang realistik terhadap sumber daya yang dimiliki meliputi rasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat yang dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya. Ukuran penerimaan diri dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri penerimaan diri. Menurut Allport (dalam Akbar 2013: 19) ciri-ciri seseorang yang menerima diri yaitu memiliki gambaran yang positif tentang diri, dapat mengatur dan mentoleransi rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain, dapat mengatur keadaan emosi (depresi dan kemarahan).

Harga diri merupakan keseluruhan nilai yang dibuat oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri, yang melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya yang digunakan untuk menilai sifat dan kemampuan diri seperti perasaan bahwa dirinya penting dan efektif. Ukuran harga diri dapat dilihat

berdasarkan aspek-aspek pada harga diri. Coopersmith (1967: 38-41) menyatakan bahwa aspek harga diri terdiri dari *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), *competence* (kemampuan).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan mengambil keseluruhan subjek untuk penelitian. Populasi atau subjek pada penelitian ini adalah remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta yang berusia 12-18 tahun, dengan jumlah 38 orang

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penerimaan diri dan skala harga diri. Setiap skala memiliki 4 tingkatan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgment* oleh dosen pembimbing. Berdasarkan hasil uji validitas pada instrument skala penerimaan diri dan harga diri dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil ujicoba instrumen menunjukkan bahwa skala penerimaan diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.951, dan skala harga diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.941.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antar variabel maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for windows 17.00 version*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Diri

Tabel 1. Deskripsi Data

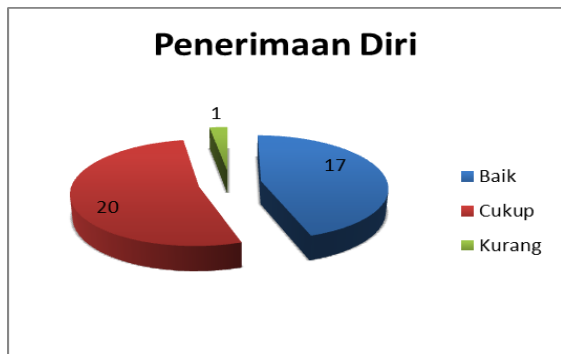
Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Penerimaan Diri	41	Skor Minimum	41	74.00
		Skor Maksimum	164	160.00
		Mean	102.5	122.7368
		Standar Deviasi	20.50	18.53512

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui data hipotetik skor minimum penerimaan diri sebesar 41, skor maksimum 164, *mean* 102.5, dan standar deviasi 20.50. Kemudian data empirik skor minimum penerimaan diri sebesar 74.00, skor maksimum 160.00, *mean* 122.7368, dan standar deviasi 18.53512.

Tabel 2. Kategorisasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 123.00$	17 orang	44.7%	Baik
2	$82.00 \leq X < 123.00$	20 orang	52.7%	Cukup
3	$X < 82.00$	1 orang	2.6%	Kurang
Total		38 orang	100%	

Skor kategorisasi penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Yogyakarta terdapat 17 orang (44.7%) memiliki penerimaan diri pada kategori baik, 20 orang (52.7%) memiliki penerimaan diri pada kategori sedang, dan 1 orang (2.6%) memiliki penerimaan diri pada kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup baik. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik, pada gambar dibawah ini:



Kategorisasi hasil penelitian dalam penelitian ini mengacu pada norma kategorisasi yang dipaparkan oleh Saifuddin Azwar (2014: 146).

Harga Diri

Tabel 3. Deskripsi Data Harga Diri

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Harga Diri	30	Skor Minimum	30	62.00
		Skor Maksimum	120	118.00
		Mean	75	88.7632
		Standar Deviasi	15	13.94862

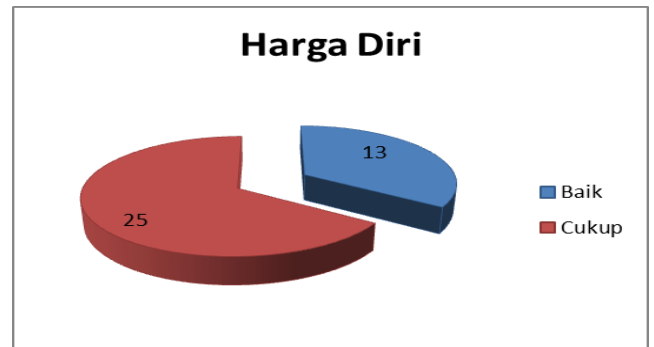
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari data hipotetik bahwa skor minimum skor minimum harga diri sebesar 30, skor maksimum sebesar 120, mean sebesar 75, standar deviasi sebesar 15. Berdasarkan data empirik skor minimum harga diri sebesar 62.00, skor maksimum sebesar 118,00, mean sebesar 88.7632, standar deviasi sebesar 13.94862.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Harga Diri

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 90.00$	13 orang	34.2%	Baik
2	$60.00 \leq X < 90.00$	25 orang	65.8%	Cukup
3	$X < 60.00$	-	-	Kurang
Total		38 orang	100%	

Berdasarkan data dari tabel 4, maka dilihat bahwa dari 38 remaja di Pantti Asuhan Yatim Putri Yogyakarta terdapat 13 orang (34.2%) memiliki harga diri pada kategori baik, 25 orang (65.8%) memiliki harga diri pada kategori sedang, dan 0 orang (0%) memiliki harga diri pada kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga diri pada Remaja di Pantti Asuhan Yatim Putri Aisiyyah Yogyakarta berada pada

kategori sedang atau cukup baik. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik, pada gambar dibawah ini:



Hasil Penelitian

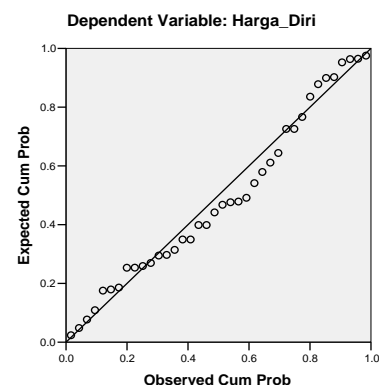
Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov smirnov* melalui program *IBM SPSS Statistic 22*. Hasil uji normalitas residual berdasarkan *normal probability plot* diuraikan pada grafik berikut:

Grafik *Normal Probability Plot*

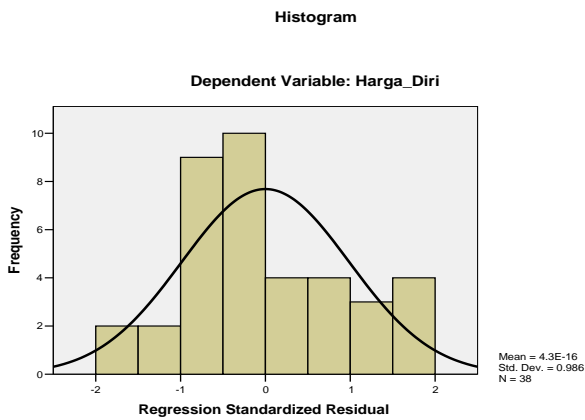
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti

distribusi skornya dinyatakan normal. Selain itu juga di tampilkan pada grafik histogram berikut:

Grafik Histogram Uji Normalitas Residual



Untuk memperjelas hasil uji residual dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,33529171
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,703
Asymp. Sig. (2-tailed)		,707

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil bahwa harga *Kolmogrov-Smirnov Z* pada penerimaan diri adalah 0.703 dan uji normalitasnya *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh bahwa $p (0.707) > 0.05$ yang berarti distribusi skornya dikatakan normal. Dengan demikian, berdasarkan normal probability plot, grafik histogram dan nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi > 0.05 .

Penghitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga_Diri * Penerimaan_Diri	Between Groups	(Combined Linearity	5486,202	26	211,008	1,355	,306
		Deviation from Linearity	2444,781	1	2444,781	15,702	,002
			3041,420	25	121,657	,781	,709
Within Groups			1712,667	11	155,697		
Total			7198,868	37			

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai sigifikansi F untuk variabel penerimaan diri dengan variabel harga diri adalah 0.709 yang berarti bahwa $0.709 > 0.05$ atau $p > 0.05$, sehingga kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari jawaban sementara tersebut agar diperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh positif dan signifikan penerimaan diri terhadap harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta”

Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,936	12,648		2,762	,009
	Penerimaan_Diri	,439	,102	,583	4,303	,000

a. Dependent Variable: Harga_Diri

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas perhitungan antara penerimaan diri dan harga diri diperoleh nilai konstanta sebesar 34. 936 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0.439 dan nilai t_{hitung} sebesar 4.303 dengan nilai sigifikansi (p) sebesar $0.000 < 0.05$ yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara penerimaan diri terhadap harga diri. Dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “ada pengaruh positif dan signifikan

penerimaan diri terhadap harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta” diterima. Hal ini dapat diartikan pula bahwa penerimaan diri memprediksikan harga diri.

Selain itu terdapat pulas sumbangan untuk variabel bebas (penerimaan diri) untuk variabel terikat (harga diri) yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Besar Sumbangan X terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,321	11,49165

a. Predictors: (Constant), Penerimaan_Diri

Dapat dilihat pada Tabel 8, bahwa koefisien detriminasi R_{square} penerimaan diri terhadap harga diri sebesar 0.340 atau 34% yang berarti bahwa sumbangan efektif variabel penerimaan diri terhadap harga diri sebesar 34%, dan 66% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta pada kategori baik sejumlah 17 anak (44.7%), kemudian kategori sedang 20 anak (52.7%), dan pada kategori rendah atau kurang 1 anak (2.6%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta memiliki kecenderungan penerimaan diri yang sedang atau cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1999: 19) yang menjelaskan bahwa individu yang menerima diri, memiliki penilaian yang realistik terhadap sumber daya yang dimiliki dan dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Allport (dalam Akbar, 2013: 19) bahwa individu yang memiliki penerimaan diri yang baik memiliki gambaran positif tentang diri, dapat

mengatur rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain, dapat mengatur keadaan emosi (depresi dan kemarahan).

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan item nomor empatbelas dari variabel penerimaan diri yang menyatakan “saya menyadari kekurangan dan kelebihan diri saya” termasuk item yang mendapat skor tertinggi di antara item yang lain. Terdapat pula item yang menjadi item tertinggi pada skala penerimaan diri yaitu item nomor dua puluh yang menyatakan “saat mengalami kegagalan, saya percaya akan ada rencana Tuhan yang lebih baik untuk saya”. Pernyataan pada item tersebut mengarah pada indikator individu yang memiliki penerimaan diri positif karena mampu menerima diri dan menilai diri sesuai dengan sumber daya yang dimiliki (Hurlock, 1999: 19).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta memiliki penerimaan diri yang sedang atau cukup. Secara keseluruhan dari 38 anak yang diambil menjadi subyek, masing-masing lebih banyak memiliki penerimaan diri pada kategori yang sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta cenderung pada kategori baik sejumlah 13 anak (34.2%), kemudian kategori sedang atau cukup 25 anak (65.8%), dan pada kategori rendah atau kurang tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta memiliki kecenderungan harga diri yang sedang atau cukup.

Dalam penelitian ini harga diri ditinjau dari empat aspek yaitu kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), kemampuan (*competence*). Setelah dilakukannya penelitian ketiga aspek tersebut masing-masing memiliki jumlah persentase, untuk aspek kekuatan (*power*) sebesar 29.73%, aspek keberartian (*significance*) sebesar 15.76%, aspek kebajikan (*virtue*) sebesar 22.03%, dan untuk aspek kemampuan (*competence*) sebesar 20.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta adalah pada aspek kekuatan (*power*). Hal ini didukung dengan item delapan yang menyatakan “saya dihormati di kalangan anak seusia saya” dan item nomor dua puluh tiga yang menyatakan “saya berusaha berkata jujur tentang diri saya dan orang lain” termasuk item pernyataan yang mendapat skor tertinggi. Pernyataan pada item tersebut mengarah pada individu yang memiliki harga diri positif harga diri adalah perasaan bahwa dirinya penting dan efektif serta melibatkan pribadi yang sadar akan dirinya (Burn, 1993: 71).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Burns (1993: 316-318) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi tidak bergantung pada orang lain, mampu menerima kegagalan, mampu membela diri jika mendapat umpan negatif dari orang lain, mampu melindungi diri dari evaluasi negatif kelompok sosialnya.

Subjek penelitian ini adalah remaja perempuan yang berada pada rentang usia 12-18 tahun. Berdasarkan kajian tentang harga diri pada remaja, menurut Kartini Kartono (2006: 65-66) pada periode perkembangan remaja putri, perkembangan kepribadian ditandai dengan

kemampuan melakukan introspeksi dan mencari sesuatu dalam dirinya, menemukan kemampuan untuk bersikap pada diri sendiri dan lingkungan sekitar, memahami arah hidup dan tujuan hidup, memiliki pendirian, bersikap kritis terhadap obyek-obyek di luar diri, mampu membentuk kepribadian yang sesuai dengan dirinya.. Meninjau dari karakteristik tersebut maka relevan jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup yakni sejumlah 25 anak (65.8%) karena subjek dalam penelitian ini berada pada periode penurunan harga diri, yang dapat di artikan periode ini adalah masa dimana remaja putri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta mulai sadar dengan penilaian lingkungannya tentang diri mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai tingkat harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat harga diri yang dimiliki oleh remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta cenderung berada pada kategori sedang atau cukup.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan adanya pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien beta yang positif yakni 0.439, selanjutnya dengan membandingkan nilai signifikansi 0.000 dengan taraf kesalahan 5% atau 0.05 ($p < 0.05$) yang artinya bahwa penerimaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga diri.

Lebih lanjut, hasil perhitungan antara penerimaan diri dengan harga diri diperoleh nilai konstanta sebesar 34.936 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0.439. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikasinya adalah 0.000 berarti $p < 0,05$ dengan persamaan regresi linearnya yaitu $Y = 34.936 + (0.439)X$. Model regresi ini memiliki arti jika nilai X telah di ketahui maka nilai Y dapat diketahui dengan mengalikan nilai X dengan nilai koefisien (0.439) yang kemudian di jumlahkan dengan nilai konstanta (34.936). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penerimaan diri terhadap harga diri pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yang artinya bahwa penerimaan diri memprediksi harga diri.

Penerimaan diri salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya yang kemudian dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya secara keseluruhan. Kemampuan individu untuk mengapresiasi diri dan menilai diri secara keseluruhan dapat diartikan bahwa individu tersebut memiliki harga diri yang baik. Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri (Baron dan Byrne, 2004: 173). Penerimaan diri mempengaruhi harga diri karena untuk memiliki perasaan harga diri yang sejati, individu harus mengetahui diri dengan baik dan mampu menilai secara objektif kebaikan dan kelemahan dirinya (Schultz, 1991: 93). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga diri salah satunya dipengaruhi oleh penerimaan diri.

Hal tersebut dibuktikan oleh temuan tambahan yang menunjukkan bahwa besarnya

kontribusi penerimaan diri untuk harga diri sebesar 34%, yang artinya dalam penelitian ini kontribusinya cukup besar, dan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor lain, yang meliputi faktor fisik, faktor psikologis, lingkungan sosial, tingkat intelegensi, ras dan kebangsaan, status ekonomi, urutan keluarga (Wirawan dan Widyastuti dalam Citra Puspita Sari, 2009: 4).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rosalia Dyah Puspita (2008: 188) yang menunjukkan bahwa penerimaan diri dan penilaian yang positif dari lingkungan sekitar akan memunculkan harga diri yang positif. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Ulfa Rizkiana (2012) yang menyatakan bahwa penerimaan diri yang baik terbentuk karena adanya pemahaman tentang diri dan juga mengenali kekurangan dan kelebihan diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri pada individu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yang artinya variabel penerimaan diri dapat memprediksikan harga diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup.

2. Harga diri remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel penerimaan diri pada harga diri, sehingga dapat diartikan penerimaan diri memprediksikan harga diri sebesar 34%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pengurus panti, harga diri pada remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui kegiatan peningkatan penerimaan diri seperti pengenalan diri yang dapat dilakukan oleh pengurus panti.
2. Bagi guru BK atau Konselor dapat melakukan kegiatan pelatihan untuk pengurus panti yang mengenai peningkatan penerimaan diri dan harga diri sehingga pengurus panti dapat menerapkan pada remaja panti
3. Penelitian selanjutnya mengenai harga diri dapat dikaitkan dengan variabel lain yang mendukung harga diri seperti misalnya dukungan sosial, status ekonomi, kondisi fisik, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Heriyadi. (2013). *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNS.

Burhan Nugiyantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta : UGM Press

Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Pengembangan, dan Perilaku*. (Alih Bahasa: Surya Satysnegara). Jakarta: Arcan

Byene, D dan Robert A, B. (2002). *Social Psychology: Psikologi Sosial (Edisi Kesepuluh)*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yasmina, Lita P. Lunata. Jakarta: Erlangga.

Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. San Francisco: W.H. Freeman and Company.

Citra Puspita Sari. (2009). *Jurnal Harga Diri Pada Remaja yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah*. Jurnal Psikologi Gunadarma. <http://www.gunadarma.ac.id>. Fakultas Psikologi-Universitas Gunadarma.

Sulaeman, Dadang. (1995). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.

Getrudis Guna Putri, Putri Agusta K. D, Shubhi Najahi. (2013). *Perbedaan Self Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil). Vol 5. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Isti Widayanti dan Soedjarwo). Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B. (1987). *Perkembangan Anak (edisi 6) Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Isti Widayanti dan Soedjarwo). Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Kartini Kartono. (2006). *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa 1*. Bandung: Mandar Maju.

Koeswara. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo

- Marta Octaria Ulina, dkk. (2013). *Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Pada Masyarakat Miskin*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil). Vol 5. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial (edisi 10)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, Rosita E, Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosalia, Dyah. P. (2008). *Harga Diri Remaja Panti Asuhan SOS Desa Taruna Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Khatolik Soegijapranata.
- Schultz, Duane. (1991). *Psikologi Pertumbuhan (Model-Model Kepribadian Sehat)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saifuddin Azwar. (2004). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. (2007). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid II (alih bahasa: Ahmad Chuasairi)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja (edisi 11)*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J.W. (2010). *Adolescence*. New York: Mc. Grawhill
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) edisi revisi v*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syafaruddin Siregar. (2004). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Syamsu Yusuf L.N. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tri Dayaksini dan Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Ulfa Rizkiana. (2012). *Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Leukimia*. E-Journal Psikologi. 5(12): 1-18. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Yuniana. (2012). *Kesejahteraan Subjektif Pada Yatim Piatu (Mustadh'afin)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.